Tere Liye
DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN. ITU TETAP CINTA
KUMPULAN SAJAK

Tere Liye

DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN, ITU TETAP CINTA

(Kumpulan Sajak)

Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jakarta

DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKAN,
ITU TETAP CINTA
(Kumpulan Sajak)
Oleh Tere Liye

GM 312 01 14 0070

© Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Gedung Gramedia Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29–33, Jakarta 10270

Cover dan ilustrasi dalam oleh eMTe

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI, Jakarta, Agustus 2014

www.gramediapustakautama.com

ISBN 978-602-03-0718-3

72 hlm; 20 cm

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Daftar Isi

Sajak UN

Jika cinta adalah pilihan, maka dia persis soal pilihan ganda.
Jika cinta adalah alasan, maka dia persis soal esai.
Jika cinta adalah kesempatan, maka dia persis soal ”benar” atau ”salah”.
Jika cinta adalah kecocokan, maka dia persis soal mencocokkan daftar A dengan daftar B.

Entahlah, jenis soal seperti apa cinta ini.
Yang pasti, tidak ada cinta yang tidak pernah diuji.
Dan ketahuilah, semakin tinggi cinta itu, maka akan semakin dahsyat ujiannya.

Jangan mengeluh.
Jangan risau.
Hanya orang-orang terbaik yang akan lulus.
Lantas melihat kristal cintanya begitu indah.

Saat Hujan

Berteriaklah di depan air terjun tinggi,
debam suaranya memekakkan telinga
agar tidak ada yang tahu kau sedang berteriak.

Berlarilah di tengah padang ilalang tinggi,
pucuk-pucuknya lebih tinggi dari kepala
agar tidak ada yang tahu kau sedang berlari.

Termenunglah di tengah senyapnya pagi,
yang kicau burung pun hilang entah ke mana
agar tidak ada yang tahu kau sedang termangu.

Dan, menangislah saat hujan,
ketika air membasuh wajah
agar tidak ada yang tahu kau sedang menangis, Kawan.

Perasaan adalah perasaan.
Tidak kita bagikan, dia tetap perasaan.
Tidak kita sampaikan, ceritakan, dia tetap perasaan.
Tidak berkurang satu helai pun nilainya.
Tidak hilang satu daun pun dari tangkainya.

Perasaan adalah perasaan,
Hidup bersamanya bukan kemalangan.
Hei, bukankah dia memberikan kesadaran
betapa indahnya dunia ini?
Hanya orang-orang terbaiklah yang akan menerima kabar baik.
Hanya orang-orang bersabarlah yang akan menerima hadiah indah.

Maka nasihat lama itu benar sekali,

Menangislah saat hujan,
ketika air membasuh wajah
agar tidak ada yang tahu kau sedang menangis, Kawan.

Rahasia Kecil

Kalau kita ingin tahu bersih-tidaknya sebuah gedung, lihatlah toiletnya.
Kalau kita ingin tahu sehat-tidaknya sebuah kamar, lihatlah seprai ranjangnya.
Kalau kita ingin tahu warung makan yang lezat, lihatlah pengunjungnya.

Kalau kita mau tahu rahasia satu kompleks perumahan, tanyakanlah ke mamang sayur.
Kalau kita mau tahu lantai-lantai gedung, tanyakanlah ke kurir surat.
Kalau kita mau tahu jalan-jalan pintas, tanyakanlah ke tukang ojek.

Dan terakhir, tentu saja, kalau kita mau tahu rahasia orang-orang yang sedang jatuh cinta,
kelakuan ajaibnya, semua galaunya,
maka tanyakanlah ke teman dekatnya.
Ke sanalah semua rahasianya tumpah.
Sadar atau tidak sadar.

Ssttt, tapi ini rahasia kecil. Jangan bilang-bilang.

Memilikimu

Aku mencintai *sunset*,
menatap kaki langit, ombak berdebur.
Tapi aku tidak akan pernah membawa pulang matahari ke rumah.
Kalaupun itu bisa dilakukan, tetap tidak akan kulakukan.

Aku menyukai bulan,
entah itu sabit, purnama, tergantung di langit sana.
Tapi aku tidak akan memasukkannya ke dalam ransel.
Kalaupun itu mudah dilakukan, tetap tidak akan kulakukan.

Aku menyayangi serumpun mawar,
berbunga warna-warni, mekar semerbak.
Tapi aku tidak akan memotongnya, meletakkannya di kamar.
Tentu bisa dilakukan, apa susahnya, namun tidak akan pernah kulakukan.

Aku mengasihi kunang-kunang,
terbang mendesing, kerlap-kerlip, di atas rerumputan gelap.
Tapi aku tidak akan menangkapnya, dibotolkan, menjadi penghias di meja makan.
Tentu masuk akal dilakukan, pakai perangkap, namun tidak akan pernah kulakukan.

Ada banyak sekali jenis cinta di dunia ini.
Yang jika kita cinta, bukan lantas harus memiliki.

Ada banyak sekali jenis suka, kasih, dan sayang di dunia ini.
Yang jika memang demikian, tidak harus dibawa pulang.

Egois sekali, Kawan, jika tetap kaulakukan.
Lihatlah, tiada lagi *sunset* tanpa matahari
Tiada lagi indah langit tanpa purnama
Juga taman tanpa mawar merekah
Ataupun temaram malam tanpa kunang-kunang.

Ada banyak sekali jenis cinta di dunia ini
Yang jika sungguh cinta, kita akan membiarkannya
Seperti apa adanya
Hanya menyimpan perasaan itu dalam hati.

Selalu begitu, hingga akhir nanti.
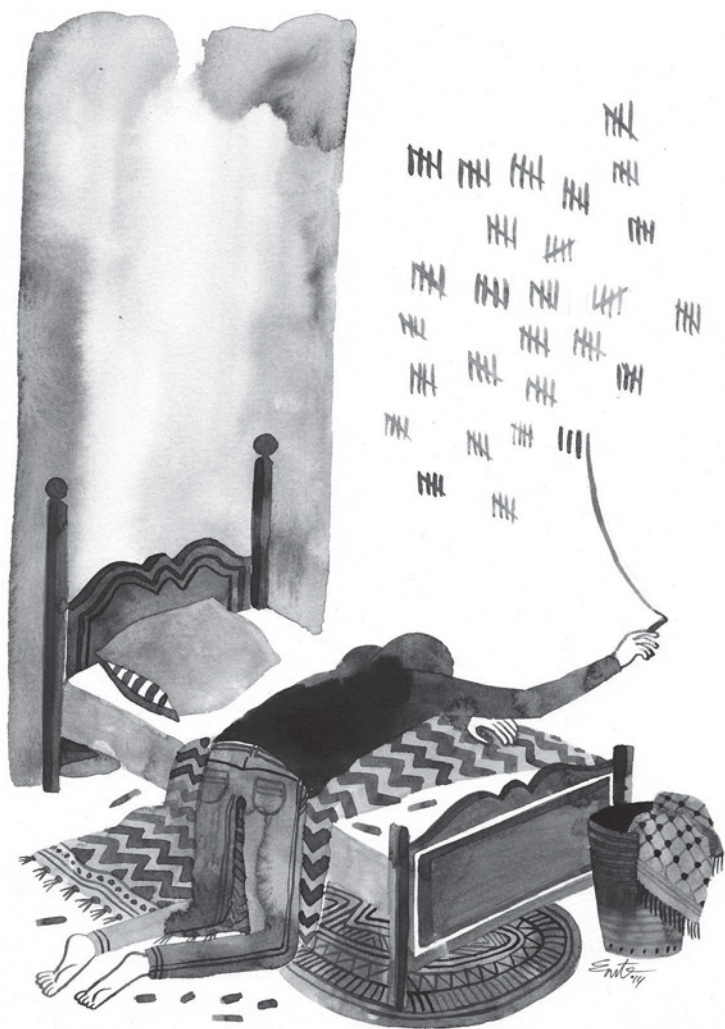
Sajak jangan habiskan

Kawan, jangan habiskan air mata untuk menangisi seseorang
yang jangan-jangan tidak pernah menangis untuk kita.

Jangan habiskan waktu untuk memikirkan seseorang
yang boleh jadi tidak pernah memikirkan kita.

Hidup ini memang kadang ganjil sekali.
Ada miliaran orang, tapi kita menambatkan satu hati.
Ada berjuta kesempatan, tapi kita memilih satu saja.

Hidup ini memang kadang rumit sekali.
Ada banyak hari esok, tapi kita tidak beranjak.
Terlalu banyak hari kemarin, tapi kita terus terbenam.

Aduhai, hidup ini memang kadang menyebalkan sekali.
Ada begitu banyak tempat, tapi kita masih di situ-situ saja.
Ada begitu banyak pilihan kendaraan, tapi kita tidak segera naik.
Masih saja di sana. Menatap kosong kesibukan sekitar.

Sungguh, jangan habiskan waktu kita
Untuk seseorang yang tidak pernah tahu
Bahwa kita menghabiskan waktu demi dia.

Sajak "Kalaupun Tidak"

Kalaupun dia tidak tahu kita menyukainya
Kalaupun dia tidak tahu kita merindukannya
Kalaupun dia tidak tahu kita menghabiskan waktu memikirkannya

Maka itu tetap cinta. Tidak berkurang sesenti pun perasaan tersebut.

Justru dengan ngotot ingin bilang, ingin pacaran, ingin aneh-aneh,
Perasaan itu tiba-tiba bermetamorfosis menjadi egoisme
dan sebatas keinginan yang tidak terkendali saja.

Bersabar dan diam lebih baik.
Jika memang jodoh akan terbuka sendiri jalan terbaiknya.
Jika tidak, akan diganti dengan orang yang lebih baik.

Benci

Aku membencimu seperti aku membenci bayanganku
Seperti bunga membenci duri-durinya
Seperti kanguru membenci kantong di perutnya
Seperti ngarai membenci buih dan percik airnya
Seperti laptop membenci *keyboard*-nya
Seperti ular membenci bisa
Seperti *handphone* membenci *simcard*...
Dan sejuta seperti-seperti yang lain.

Aku membencimu seperti aku membenci bayanganku.

Sajak menjagamu

Akan kurawat kau dalam diam
Agar tumbuh besar penuh pemahaman
Akan kurawat kau dalam hening
Agar tumbuh tinggi penuh kesabaran
Akan kurawat kau dalam senyap
Agar tumbuh kokoh penuh keikhlasan.

Sungguh akan kurawat kau
Agar tidak ada yang menyakiti
Pun kalau memang harus disakiti
Kau dan aku tahu apa yang terbaik dilakukan
Pun kalau memang harus gugur daun
Kau dan aku tahu besok lusa akan kembali rindang.

Akan kurawat kau dengan baik
Duhai ”perasaanku”
Agar kita bisa melewati semua kisah
Cerita sedih maupun gembira
Karena kau adalah milikku satu-satunya
Dan setiap orang memiliki ”perasaannya” masing-masing
Kan kujaga ”perasaanku” sebaik-baiknya.

Angin, Hujan, dan Sakit Hati

Kenapa ada angin?
Agar orang-orang tahu ada udara di sekitarnya.
Tiap detik kita menghirup udara, kadang lupa sedang bernapas.
Tiap detik kita berada dalam udara, lebih sering tidak
menyadarinya.
Angin memberi kabar bagi para pemikir
Wahai, sungguh ada sesuatu di sekitar kita
Meski tidak terlihat, tidak bisa dipegang.

Kenapa ada hujan?
Agar orang-orang paham ada langit di atas sana.
Tiap detik kita melintas di bawahnya, lebih sering mengeluh.
Tiap detik kita bernaung di bawahnya, lebih sering mengabaikan.
Hujan memberi kabar bagi para pujangga
Aduhai, sungguh ada yang menaungi di atas
Meski tidak tahu batasnya, tidak ada wujudnya.

Begitulah kehidupan.
Ada banyak pertanda bagi orang yang mau memikirkannya.

Kenapa kita sakit hati?
Agar orang-orang paham dia adalah manusia
Tiap saat kita melalui hidup, lebih sering tidak peduli

Tiap saat kita menjalani hidup, mungkin tidak merasa sedang hidup
Sakit hati memberi kabar bagi manusia bahwa kita adalah manusia
Sungguh, tidak ada binatang yang bisa sakit hati
Apalagi batu, kayu, tanah
tiada pernah mereka sakit hati.

Maka berdirilah sejenak, rasakan angin menerpa wajah
Lantas tersenyum, ada udara di sekitar kita.

Maka mendongaklah menatap ke atas, tatap bulan gemintang atau langit biru bersaput awan
Lantas mengangguk takzim, ada langit di sana.

Maka berhentilah sejenak saat sakit hati itu tiba, rasakan segenap sensasinya
Lantas tertawa kecil atau terkekeh juga boleh, kita adalah manusia.

SUDAH
PINDAH

K-E-L-I-R-U

Maaf, aku sudah pindah rumah
Tentu saja tidak akan ditemukan di sana
Pohon kelapanya sudah lama tumbang
Juga taman mawar di sebelah parit
Bersama kusamnya cat dinding depan

Maaf, aku tidak memberitahumu
Bukan tidak ingin
Bukan karena masih menyakitkan
Tapi bahkan saat kuketikkan namamu di Google, tidak kutemukan
Jadi harus ke mana kucari nomor HP-mu?

Maaf, aku sudah pindah rumah
Entah apakah kau akan membaca kertas ini atau tidak
Atau telanjur dimakan rayap hingga terberai hancur
Seperti perasaan yang dimakan kebencian

Jadi… maaf ya, Pak Bambang
Kalau ada kiriman paket atau surat, tolong kirimkan saja ke kantor
Kalau kantor saya belum pindah
Masih ingat kan alamatnya?

Sajak embun dan perasaan

Kenapa embun itu indah?
Karena butir airnya tidak menetes
Sekali dia menetes, tidak ada lagi embun.

Kenapa purnama itu elok?
Karena bulan balas menatap di angkasa
Sekali dia bergerak, tidak ada lagi purnama.

Aduhai, mengapa *sunset* menakjubkan?
Karena matahari menggelayut malas di kaki langit
Sekali dia melaju, hanya tersisa gelap dan debur ombak.

Mengapa pagi menenteramkan dan dingin?
Karena kabut mengambang di sekitar
Sekali dia menguap, tidak ada lagi pagi.

Di dunia ini,
Duhai, ada banyak sekali momen-momen terbaik
Meski singkat, sekejap
Yang jika belum terjadi langkah berikutnya
Maka dia akan selalu spesial.

Sama dengan kehidupan kita, perasaan kita

Menyimpan perasaan itu indah
Karena penuh misteri dan menduga
Sekali dia tersampaikan, tidak ada lagi menyimpan.

Menunggu seseorang itu elok
Karena kita terus setia berdiri
Sekali dia datang, tidak ada lagi menunggu.

Bersabar itu sungguh menakjubkan
Karena kita terus berharap dan berdoa
Sekali masanya tiba, tiada lain kecuali jawaban dan kepastian
Sungguh tidak akan keliru bagi orang-orang yang paham.

Wahai, tahukah kita kenapa embun itu indah?
Karena butir airnya tidak menetes
Sekali dia menetes, tidak ada lagi embun
Masa singkat yang begitu berharga.

Sepotong bulan untuk berdua

Malam ini
Saat dikau menatap bulan
Yakinlah kita melihat bulan yang sama
Mensyukuri banyak hal
Berterima kasih atas segalanya
Terutama atas kesempatan untuk saling mengenal
Esok pagi semoga semuanya dimudahkan.

Malam ini
Saat dikau menatap bulan
Yakinlah kita menatap bulan yang satu
Percaya akan kekuatan janji-janji masa depan
Keindahan hidup sederhana, berbagi, dan bekerja keras
Mencintai sekitar dengan tulus dan apa adanya.

Malam ini
Saat dikau menatap bulan
Yakinlah kita menatap bulan yang itu
Semoga Yang Maha Memiliki Langit memberikan kesempatan
Suatu saat nanti
Kita menatap bulan
Dari satu bingkai jendela.

Sajak Remote

Off/On
Mute
Menu
Sleep
Timer
Stop
Freeze
Previous
Volume
Angka 0-9
Favourite

Seandainya aku bisa mengatur-atur perasaan ini
persis seperti *remote*
Maka sekarang akan ku-*cancel*, *reset*, atau malah *off* sajalah
semua perasaanku padamu!

Diam sebentar

Ssttt... Diamlah sebentar!
Cinta sejati hanya bisa didengar justru dalam senyap
Bukan gegap gempita kalimat yang mengaburkan makna
Dan kita tertipu oleh tampilannya

Ssttt... Ayo duduk sejenak!
Cinta sejati hanya bisa dikenali saat sepi
Diperhatikan dengan saksama, dalam kesadaran diri paripurna
Bukan berisik teriak-teriak ”Aku cinta kamu!”
Tapi esok lusa kita meratap kencang-kencang sebaliknya

Ssttt.... Bisakah kita diam dulu?
Agar cinta sejati menunjukkan diri sebenarnya
Apakah yang ini, atau yang itu, atau mungkin yang lain lagi
Dan kita harus menunggu dan bersabar

SENDIRI

Tidakkah kita memikirkan
Jangan-jangan purnama yang bercahaya indah itu
Ternyata kesepian
Menatap kita dari atas sana, dalam lengang
Sendirian.

Tidakkah kita memperhatikan
Jangan-jangan gunung kokoh berdiri menjulang itu
Ternyata kesepian
Menatap kita dari puncaknya, dalam senyap
Sendirian.

Tidakkah kita mengamati
Jangan-jangan hidup orang-orang besar
Yang gemerlap diperhatikan orang banyak
Yang menjadi bahan pembicaraan
Yang begitu memesona, begitu hebat
Ternyata kesepian
Sendirian.

Maka bersyukurlah yang memiliki keluarga
Memiliki teman-teman terbaik
Boleh jadi, kitalah bulan purnama dalam hidup ini
Kitalah gunung kokoh bagi mereka
Dikelilingi orang-orang yang menyayangi kita

Dan kita menyayangi mereka

Si pembawa pesan

Lapar adalah si pembawa pesan
Bahwa tubuh kita minta diisi agar bertenaga

Haus juga si pembawa pesan
Bahwa tubuh kita minta disiram agar kembali segar

Kebelet ke belakang juga si pembawa pesan
Bahwa tubuh kita hendak mengeluarkan sesuatu

Ada begitu banyak si pembawa pesan
Setia mengingatkan, objektif tanpa peduli kondisi kita

Pun termasuk ketika kita sakit hati, Kawan
Itu juga si pembawa pesan
Bahwa kita punya sesuatu di dalam sana
Tidak pernah kita lihat, tidak bisa kita pegang
Tapi kita tahu, kita semua punya hati

Maka, besok lusa hormatilah hati orang lain
Jangan sebaliknya, jadi sumber menyakiti hati orang lain

Sajak tidak dituliskan

Kau tahu, Kawan,
Kasih sayang tidak dibisikkan lewat kata-kata
Karena setelah kata itu hilang, tiada yang tersisa

Kasih sayang juga tidak dituliskan di atas kertas, batu, bahkan besi sekalipun
Karena kertas bisa robek, batu bisa hancur, dan baja besi bisa berkarat, dan tiada yang tersisa

Kasih sayang pun tidak disimbolkan dengan cincin, hadiah, dan sebagainya
Karena benda di dunia tiada yang abadi, akan rusak pun binasa

Kasih sayang selalu diungkap dengan perbuatan
Lantas perbuatan mengukir kenangan dalam waktu
Akan terus dipeluk erat oleh para pencinta yang mengerti
Menyajak kasih sayang sesuai petunjuknya
Tidak melanggar batas, tidak pula melampaui nafsu
Hingga kelak kemudian bertemu kembali
Dalam janji Tuhan yang sungguh pasti

Sungguh beruntunglah mereka.

Sajak Putri dan Pangeran

Aku akan jatuh cinta, tentu saja
Seorang putri selalu jatuh cinta
Tapi tidak sekarang atau hanya untuk urusan murah
Aku akan jatuh cinta, kepada seorang pangeran
Yang datang dengan gagah berani
Mengambil tanggung jawab dalam hubungan yang diberkahi
Menjadi imam sampai mati.

Aku akan jatuh cinta, tentu saja
Seorang pangeran selalu jatuh cinta
Tapi tidak sekarang atau hanya untuk hubungan main-main
Aku akan jatuh cinta, kepada seorang putri
Yang diambil dari tempat terhormatnya, dengan cara terbaiknya
Mengikatkan diri pada hubungan yang dirahmati
Menjadi pasangan bidadari hingga hari penghabisan nanti.

SAJAK KALKULATOR PERASAAN

1 hari ditambah 1 hari tidak otomatis jadi 2 hari
Jika itu rindu, maka hasilnya bisa berminggu-minggu waktu, mana tahan
Jika itu pertemuan, maka hasilnya hanya sekejap saja, cepat sekali terasa

1.000 km jarak ditambah 500 km jarak tidak otomatis jadi 1.500 km
Kalau itu dekatnya hati, maka hasilnya nol saja, selalu dekat di hati
Tapi kalau itu perjalanan menemui belahan hati, maka aduh terasa jauh sekali

Urusan perasaan kadang tak sesederhana kalkulator

Golongan darah O menikah dengan golongan darah O, pastilah anaknya O
Tapi benci bertemu benci, tidak otomatis berpisah, kalau jodoh tidak akan ke mana
Pun cinta bertemu cinta, tidak otomatis bersatu, kalau tidak jodoh tidak akan terjadi

Aduhai, urusan perasaan tidak sepasti teori biologi

Dan jelas tidak macam sedang *download* sesuatu, berapa persennya ketahuan

Kita tidak pernah bisa mengukur persentase rasa suka
Dan jelas tidak seperti penunjuk kecepatan, berapa kilometer per jam
Kita tidak pernah bisa menghitung kecepatan berkurang atau bertambahnya rasa sayang

Urusan perasaan bahkan lebih rumit dari rumus matematika

10 dikurang 1 tidak berarti 9
10 dikurang 10 tidak berarti 0
Kalau itu perasaan, semakin dikurangi, semakin dienyahkan, dipaksa dibuang
Hasilnya justru berlipat ganda jadi 100 atau bahkan 1.000
Tumbuh tak terbilang

Bukankah, atau bukankah

Bukankah,
banyak yang berharap jawaban dari seseorang?
yang sayangnya, yang diharapkan bahkan tidak mengerti apa
pertanyaannya
”Jadi, jawaban apa yang harus diberikan?”

Bukankah, banyak yang menanti penjelasan dari seseorang?
yang sayangnya, yang dinanti bahkan tidak tahu harus menjelaskan
apa
”Aduh, penjelasan apa yang harus disampaikan?”

Bukankah,
banyak yang menunggu, menunggu, dan terus menunggu
seseorang
yang sayangnya, hei, yang ditunggu bahkan sama sekali merasa
tidak punya janji
”Kau menungguku? Sejak kapan?”

Bukankah,
banyak yang menambatkan harapan
yang sayangnya, seseorang itu bahkan belum membangun dermaga
”Akan kautambatkan di mana?”

Bukankah,
banyak yang menatap dari kejauhan
yang sayangnya, yang ditatap sibuk memperhatikan hal lain

Bukankah,
banyak yang menulis puisi, sajak-sajak, surat-surat, tulisan-tulisan
yang sayangnya, seseorang dalam tulisan itu bahkan tidak tahu dia
sedang jadi tokoh utama
pun bagaimanalah akan membacanya

Aduhai, urusan perasaan, sejak dulu hingga kelak
Sungguh selalu menjadi bunga kehidupan
Ada yang mekar indah senantiasa terjaga
Ada yang layu sebelum waktunya
Maka semoga, bagian kita, tidak hanya mekar terjaga
Tapi juga berakhir bahagia

Dan kesedihan dihabisi oleh waktu

Kita hapus nomor HP-nya di *phone book*
Kita *delete* alamat emailnya di *address book*
Kita buang *whatsapp*-nya
Kita putus BBM-nya,
Sayang beribu sayang,
Kita sudah telanjur ingat
Di luar kepala hafal nomornya
Bahkan saat tidur pun bisa mengigau pin BB-nya

Kita hapus *message*-nya
Kita *delete* foto-fotonya
Kita *remove* dari *friend list*, bahkan *block* sekaligus
Kita usir jauh-jauh dari *home*
Sungguh jangan ganggu lagi di dunia maya
Sayang beribu sayang,
Kita tetap kepo, *stalking*, ngintip
Ingin tahu apa yang dia lakukan
Bahkan bangun tidur, masih ileran
First thing in the morning

Inilah sajak melupakan di zaman modern
Sungguh malang anak sekarang
Karena zaman dulu,

Orangtua kita paling cukup membakar tumpukan surat
Atau mengirim telegram: ”lupakan saja, koma, jangan hubungi aku
lagi. titikhabis”
Dan kesedihan dihabisi oleh waktu

Puisi Lebay

Kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tak bisa memiliki dia?
Aduhai, kenapa langit punya awan putih bergumpal-gumpal lembut,
tapi aku tak punya dia?

Kenapa bunga disukai kumbang, tapi dia tak suka aku?
Wahai, kenapa kereta berjalan di atas rel,
tapi dia tidak mau berjalan di atas kehidupanku?

Kenapa cincin berjodoh dengan jari manis,
tapi dia tak mau menjadikanku jari manisnya?
Kenapa mi suka bersama bakso dalam mangkuk,
tapi dia tak suka bersamaku di mana pun—apalagi di mangkuk?

Kenapa untuk menulis ”lengkap” harus ada huruf ”k”-nya, atau nanti jadi ”lengap”,
tapi dia tidak mau jadi huruf apa pun untuk melengkapiku?
Padahal lalat saja selalu nempel di tumpukan sampah
Dia tidak mau nempel sama sekali padaku

Kenapa?

Kenapa kalau Pak Presiden SMS, menterinya selalu me-*reply* sigap,
tapi dia tak pernah membalas satu pun SMS-ku?
Kenapa kalau Pak Presiden *posting* sesuatu selalu di-*like/comment/mention*,
tapi dia tak pernah sekali pun *like/comment/mention* aku?

Kenapaaa?

Hiks, kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tak bisa memiliki dia?

MEKAR

Kenapa bunga harus mekar?
Kuncup berubah mengembang sempurna
Dan dia tahu persis kapan harus mekar
Tidak terlambat walau satu detik, tidak juga terlalu cepat.

Kenapa bulan harus purnama?
Sabit berubah separuh kemudian penuh jadi sempurna
Dan dia tahu persis kapan harus purnama
Tidak terlambat walau satu kejap mata, tidak juga terlalu cepat.

Kenapa kupu-kupu harus melewati fase kepompong?
Kepompong terbelah mengeluarkannya
Dan dia tahu persis kapan harus keluar
Juga tidak terlambat, pun tidak terlalu cepat.

Aduhai, kenapa?

Entahlah.

Tapi sungguh, siapa pun yang sabar dan tekun
Akan mekar seperti bunga
Akan indah seperti purnama
Dan menakjubkan seperti kupu-kupu.

BILANG

Semangka adalah semangka,
meski kita tidak tahu apakah isinya manis atau tawar
paling disebut semangka tak berasa

Ayam tetaplah ayam,
meski ada yang berbulu, ada yang habis bulunya
paling disebut ayam tak berbulu

Buku adalah buku
meski isinya berbahasa Latin dan kita tidak mengerti
paling disebut buku entahlah

Pun mobil adalah mobil
meski rodanya copot dua
paling disebut mobil oleng, mobil tak bisa jalan

Maka,
Perasaan adalah perasaan
Cinta adalah cinta
Meski tidak kita bilang, tetap saja cinta
Bahkan kalaupun cinta itu ditolak, dihina, dibanting
dia sungguh tetap cinta
Paling disebut dengan cinta tak sampai
cinta terpendam

Dan tidak mengapa
Kita tahu persis, tidak berkurang nilainya.

Jangan lupa baca karya Tere Liye lainnya

“Dikatakan atau tidak dikatakan, itu tetap cinta”

Kumpulan 24 sajak dengan ilustrasi terbaik
dari Tere Liye.
Sajak tentang memiliki, pun tentang melepaskan.
Sajak tentang pertemuan, juga tentang perpisahan.
Sajak tentang kebahagiaan, juga tentang kesedihan.
Tambahkan pula sajak bergurau,
bercanda dengan perasaan.

Para pencinta adalah pujangga terbaik
yang pernah ada.
Dan kasih sayang pun adalah sumber inspirasi
paling deras yang pernah ada.

Hadiahkan sajak-sajak ini untuk orang
yang paling kita sayangi.
Agar mereka paham tentang perasaan,
Karena sungguh:

“Dikatakan atau tidak dikatakan, itu tetap cinta”

Penerbit
Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lantai 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
www.gramediapustakautama.com

ISBN: 978-602-03-0718-3
9786020307183
GM 40101140070